

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 18 kecamatan, 31 kelurahan, dan 322 desa seluas 714,24 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2022). Badan Pusat Statistik Sidoarjo tahun 2022, Kabupaten Sidoarjo memiliki jumlah penduduk sebesar 2.033.764 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 2.874 jiwa/km. Kecamatan Waru adalah salah satu daerah di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penduduk sebesar 9,85% dari total penduduk. Batas Administrasi Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada Gambar I.1



Sumber: TIM PKL Kabupaten Sidoarjo, 2022

Gambar I.1 Peta batas administrasi Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan TIM PKL Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Waru merupakan Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dapat dilihat pada Gambar I.1 Peta Administrasi Kabupaten Sidoarjo. Soimun dan Widyastuti pada tahun 2020 menjelaskan pada Kecamatan Waru tata guna lahannya didominasi oleh pemukiman penduduk dan beberapa pabrik maupun perkantoran, sehingga Kecamatan Waru menjadi sebuah daerah dengan bangkitan perjalanan yang tinggi. Masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang

bekerja di Kota Surabaya saat ini lebih menggunakan sepeda motor untuk mobilitas ke tempat kerja, hal ini menyebabkan peningkatan kepadatan arus jalan-jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sidoarjo dengan Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan TIM PKL Kabupaten Sidoarjo 2022, simpul transportasi yang terdapat pada Kecamatan Waru adalah stasiun kelas sedang Stasiun Waru dan Terminal Wadung Asri (terminal bayangan). Stasiun Waru melayani kereta dengan tujuan Surabaya atau Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Angkutan penghubung yang terdapat pada Stasiun Waru adalah transportasi *online*, taksi, dan 2 trayek Mobil Penumpang Umum (yang selanjutnya disebut sebagai MPU) yaitu trayek JSP yang menjangkau Terminal Porong-Terminal Joyoboyo dan trayek X yang menjangkau Terminal Joyoboyo-Tambak Sawah.

Stasiun Waru memiliki beberapa angkutan penghubung namun dalam hal metode pembayaran belum memiliki layanan integrasi tariff yang dapat digunakan oleh pengguna. Sedangkan integrasi tariff dapat memberi kemudahan pada pengguna angkutan umum yang hendak melakukan perjalanan dengan menggunakan lebih dari satu moda transportasi dalam satu kali perjalanan. Apabila implementasi integrasi tariff berjalan dengan baik maka dapat mewujudkan transportasi yang efektif, efisien, murah, cepat dan nyaman. (Ratih dan Yenita, 2023)

Stasiun Waru juga belum mengintegrasikan jadwal angkutan kereta dengan angkutan umum berbasis jalan yang melintasinya seperti MPU trayek JSP dan trayek X. Integrasi jadwal dapat memudahkan pengguna untuk lebih mengefisienkan waktu dalam melakukan perpindahan, agar tidak terjadi penumpukan penumpang ketika hendak berpindah menggunakan angkutan penghubung. Selain itu tidak tersedia fasilitas integrasi untuk perpindahan moda pada Stasiun Waru, hanya terdapat titik penjemputan transportasi *online* seperti pada Gambar I.2 dibawah ini.



Sumber: TIM PKL Kabupaten Sidoarjo

Gambar 1.2 Titik penjemputan transportasi *online*

Berdasarkan hasil survei wawancara pada penumpang Stasiun Waru, responden lebih menggunakan moda transportasi pribadi motor untuk menjangkau stasiun dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum yang tersedia. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 1 dan lampiran 2 yang mana motor mendominasi 50% dibandingkan dengan pengguna angkutan umum sebesar rata-rata 13% dari pemilihan moda

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya didapati beberapa identifikasi masalah yaitu:

- a. Masyarakat Kecamatan Waru yang bekerja di Kota Surabaya lebih menggunakan sepeda motor untuk mobilitas ke tempat kerja sedangkan terdapat beberapa opsi angkutan umum untuk melakukan mobilitas ke Kota Surabaya seperti menggunakan angkutan umum MPU maupun angkutan kereta di stasiun. Selain itu penumpang yang menjangkau Stasiun Waru masih didominasi penggunaan sepeda motor sebesar 50% dibandingkan dengan pengguna angkutan umum yang hanya sebesar 13%.
- b. Angkutan kereta dan angkutan umum MPU yang melintasi Stasiun Waru belum terintegrasi secara jadwal, integrasi jadwal berfungsi untuk

menghindari antrian penumpang di stasiun maupun halte dan dapat mengefisiensikan waktu perjalanan oleh penumpang.

- c. Stasiun Waru belum memiliki layanan integrasi tariff yang berfungsi untuk memudahkan penumpang dalam melakukan pembayaran saat menggunakan satu moda berbeda dalam satu kali pembayaran.
- d. Angkutan umum yang melintasi Stasiun Waru belum memiliki fasilitas pemberhentian yang berfungsi sebagai fasilitas integrasi fisik. Fasilitas integrasi fisik berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang yang ingin melakukan perpindahan moda transportasi dalam satu kali perjalanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan minat berpindah moda penumpang kereta api yang menggunakan angkutan pribadi untuk menjangkau stasiun agar beralih menggunakan angkutan umum untuk menjangkau Stasiun Waru?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan jadwal antara angkutan kereta dengan angkutan umum berbasis jalan yang melintasi Stasiun Waru?
- c. Skema pembayaran seperti apa yang sesuai agar terjadi integrasi tariff pada angkutan kereta dan angkutan umum yang melintasi Stasiun Waru?
- d. Bagaimana fasilitas pemberhentian angkutan umum yang sesuai pada Stasiun Waru yang juga berfungsi sebagai fasilitas perpindahan moda?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelayanan angkutan umum yang terintegrasi pada Kecamatan Waru agar masyarakat yang melakukan perjalanan dengan moda transportasi pribadi beralih menggunakan transportasi umum.

Beberapa tujuan yang didapatkan dari disusunnya penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis keinginan penumpang kereta api untuk meningkatkan minat berpindah menggunakan angkutan mobil penumpang umum untuk menjangkau Stasiun Waru
- b. Memberikan integrasi jadwal untuk memudahkan penumpang angkutan umum dalam mengefisiensikan waktu perjalanan dan tidak terjadi antrian penumpang di stasiun maupun halte
- c. Memberikan layanan integrasi tariff untuk memudahkan penumpang dalam melakukan pembayaran saat menggunakan lebih dari satu moda transportasi dalam satu kali pembayaran
- d. Memberikan usulan fasilitas pemberhentian angkutan umum yang juga berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang yang ingin melakukan perpindahan moda transportasi dalam satu kali perjalanan

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah, ruang lingkup ini bertujuan agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Untuk ruang lingkup kajian penelitian ini adalah:

- a. Kajian integrasi dilakukan pada Stasiun Waru
- b. Penelitian dilakukan di wilayah studi yaitu Stasiun Waru, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
- c. Perencanaan sistem integrasi pada penelitian ini yaitu integrasi jadwal, fisik, dan skema pembayaran integrasi tariff
- d. Menggunakan metode analisis kemauan berpindah moda sebagai dasar usulan peningkatan angkutan umum
- e. Menggunakan metode analisis kepuasan dan kepentingan sebagai penilai kinerja pelayanan integrasi pada Stasiun Waru